

Hubungan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Nur Kurniasari, Gusti Yarmi, Kartono

Program Pascasarjana Universitas Terbuka, Jakarta

*Corresponding Author: enkasari87@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the relationship between the level of discipline and learning motivation with mathematics achievement in Grade IV students in elementary schools. The methodological approach used in this study is ex-post facto correlational, in which existing data is used to identify correlations between the variables studied. The results of this study indicate that there is a significant positive correlation between the level of discipline and mathematics achievement in fourth grade elementary school students in Penjarangan District. More specifically, the results of the analysis show that the higher the level of discipline, the better the students' achievement in learning mathematics. This study also revealed that there was a strong positive relationship between the level of learning motivation and mathematics learning achievement of fourth grade elementary school students in Penjarangan District. That is, the higher the student's learning motivation, the higher the mathematics learning outcomes. The results of this study consistently show that there is a significant positive correlation between the level of discipline and learning motivation together with the mathematics achievement of Grade IV students in elementary schools in Penjarangan District. This shows that discipline and learning motivation have a mutually supportive role in influencing students' mathematics learning achievement. Further analysis indicates that the variables of discipline and learning motivation contribute 12% to students' mathematics achievement. These results illustrate that students who are able to maintain a high level of discipline and learning motivation will tend to achieve better mathematics learning achievement. Conversely, low discipline and learning motivation can have a negative impact on students' mathematics learning achievement.

Keywords: Discipline, Learning Motivation, Mathematics Learning Outcomes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika pada siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. Pendekatan metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah ex-post facto korelasional, di mana data yang telah ada digunakan untuk mengidentifikasi korelasi antara variabel yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara tingkat kedisiplinan dan prestasi belajar matematika pada siswa kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Penjarangan. Secara lebih spesifik, hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kedisiplinan, semakin baik pula prestasi belajar matematika siswa. Penelitian ini juga mengungkapkan adanya hubungan positif yang kuat antara tingkat motivasi belajar dan prestasi belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Penjarangan. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin tinggi pula hasil belajar matematikanya. Hasil penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar matematika siswa Kelas IV di Sekolah Dasar di Kecamatan Penjarangan. Ini menunjukkan bahwa kedisiplinan dan motivasi belajar memiliki peran yang saling mendukung dalam memengaruhi prestasi belajar matematika siswa. Analisis lebih lanjut mengindikasikan bahwa variabel kedisiplinan dan motivasi belajar memberikan sumbangan sebesar 12% terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hasil ini menggambarkan bahwa siswa yang mampu mempertahankan tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar yang tinggi akan cenderung mencapai prestasi belajar matematika yang lebih baik. Sebaliknya, rendahnya kedisiplinan dan motivasi belajar dapat berdampak negatif terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Kata kunci : Kedisiplinan, Motivasi Belajar, Hasil Belajar Matematika Matematis.

Article History:

Received 2023-06-13

Revised 2023-08-10

Accepted 2023-08-27

DOI:

10.31949/educatio.v9i3.5646

PENDAHULUAN

Matematika memegang peranan krusial sebagai mata pelajaran esensial dalam menghadapi kemajuan teknologi yang pesat di era kontemporer, sekaligus mengatasi persaingan yang memuncak dalam konteks global. Kedudukan Matematika sebagai fondasi ilmu menunjukkan pengaruh krusialnya terhadap ranah pengetahuan lainnya. Penerapan Matematika melingkupi aspek-aspek kehidupan sehari-hari, yang menekankan perlunya pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep dasarnya sejak usia dini.

Namun matematika dianggap sebagai mata pelajaran akademik yang sulit dan memberi tekanan kepada siswa (Haag & Goetz, 2012). Siswa lebih cemas menghadapi matematika dibandingkan dengan mata pelajaran lain (Goetz et al, 2007). Hal ini berdampak pada prestasi belajar siswa pada matematika. Melalui hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Penjarangan, serta analisis hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) 2, diperoleh fakta bahwa pencapaian kognitif dalam pembelajaran Matematika masih tergolong rendah. Fakta ini mencerminkan upaya pembelajaran yang belum sepenuhnya optimal.

Salah satu strategi kunci dalam memajukan mutu pendidikan adalah melalui perbaikan prestasi belajar. Slameto (2010) menguraikan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup dimensi jasmani, psikologis, dan tingkat kelelahan, sementara faktor eksternal melibatkan intervensi keluarga, lingkungan sekolah, dan interaksi masyarakat. Dalam ranah eksternal, lingkungan sekolah memegang peran sentral, dengan proses pembelajaran di kelas yang mencakup disiplin dan motivasi menjadi elemen krusial. Disiplin, sebagai faktor penting, menjadi prasyarat universal bagi individu dalam berbagai konteks dan waktu. Tu'u (2014) menegaskan bahwa pencapaian hasil belajar yang unggul tak hanya bergantung pada kecerdasan, melainkan juga didorong oleh disiplin sekolah yang ketat, komitmen individu dalam belajar, dan perilaku yang positif.

Selain disiplin, motivasi belajar menjadi aspek psikologis yang memiliki dampak signifikan. Peran khasnya terletak pada dorongan, kebahagiaan, dan semangat yang diinspirasi dalam proses belajar (Sardiman: 2016). Kurniadin (2013) menggambarkan fungsi motivasi belajar sebagai: (1) sumber energi atau daya penggerak manusia, seperti bahan bakar dalam kendaraan, (2) penuntun dalam memilih opsi antara aktivitas yang bersaing, (3) pemandu atau tujuan dalam menjalankan tindakan. Analisis ini selaras dengan penelitian Nur Yuliany (2018) yang menunjukkan pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SDN Emmy Saelan Makassar, menggambarkan korelasi yang kuat antara kedua variabel tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi paradigma kuantitatif, dengan metode *ex-post-facto* korelasional sebagai pendekatan utama. Metode *ex-post facto* digunakan untuk menginvestigasi peristiwa yang telah berlangsung, mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi peristiwa tersebut secara retrospektif (Sugiyono, 2019). Populasi yang dijadikan fokus penelitian adalah seluruh siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Penjarangan, dengan jumlah populasi mencapai 475 siswa. Untuk tujuan pengambilan sampel, metode cluster sampling (*area sampling*) dipilih. Teknik ini, sebagaimana diuraikan oleh Sugiyono (2019), umumnya digunakan ketika obyek penelitian atau sumber data bersifat luas.

Rangkaian penelitian berlangsung selama 10 bulan, dimulai dari Januari 2022 hingga Oktober 2022, meliputi tahap pengajuan judul hingga penyusunan laporan akhir hasil penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh melalui instrumen yang berfungsi sebagai alat pengukuran untuk menggambarkan objek penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan teknik korelasi, sebuah model yang diaplikasikan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pentingnya memastikan asumsi klasik terpenuhi dalam model korelasi ditegaskan, dengan tiga asumsi yang diuji: (1) uji normalitas, (2) uji homogenitas, dan (3) uji linearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara disiplin dan motivasi belajar dengan pencapaian belajar Matematika siswa kelas IV di Sekolah Dasar. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini

adalah data tentang disiplin, motivasi, dan hasil belajar siswa. Untuk menguji hubungan ketiga variabel ini maka perlu dilakukan pengujian korelasi. Data penelitian sebelumnya telah dinyatakan berdistribusi normal, memiliki varian yang homogen, serta berpola linear sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji linearitas korelasi. Untuk hasil perhitungan uji korelasi variabel kedisiplinan dengan variabel hasil belajar matematika dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 1. Tabel Uji Korelasi X1 dengan Y

		Kedisiplinan	Hasil Belajar Matematika
Kedisiplinan	Pearson Correlation	1	.340**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	217	217
Hasil Belajar Matematika	Pearson Correlation	.340**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	217	217

Berdasarkan tabel 1, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,340. Dengan kata lain, setiap peningkatan 1 (satu) unit kedisiplinan akan meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 0,340 unit. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus korelasi Pearson tersebut, dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima yaitu ada korelasi yang positif antara kedisiplinan dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistik, diperoleh r² sebesar 0,116. Hal ini berarti bahwa kedisiplinan memberikan sumbangan 11,6% terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas IV Sekolah Dasar.

Analisis berikutnya adalah melakukan uji korelasi antara motivasi belajar (X₂) dengan hasil belajar matematika (Y). hasilnya disajikan di tabel 2.

Tabel 2. Tabel Uji Korelasi X2 dengan Y

		Motivasi Belajar	Hasil Belajar Matematika
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.230**
	Sig. (2-tailed)		0,001
	N	217	217
Hasil Belajar Matematika	Pearson Correlation	.230**	1
	Sig. (2-tailed)	0,001	
	N	217	217

Berdasarkan tabel 2, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,230. Dengan kata lain, setiap peningkatan 1 (satu) unit motivasi belajar akan meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 0,230 unit. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus korelasi Pearson tersebut, dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima yaitu ada korelasi yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistik, diperoleh r² sebesar 5,3. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar memberikan sumbangan 5,3% terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas IV Sekolah Dasar.

Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan (X₁) dan Motivasi Belajar (X₂) secara bersama-sama maka dilakukan uji korelasi ganda. Hasil perhitungannya dapat dilihat di tabel 3.

Tabel 3. Tabel Uji Korelasi X1 dan X2 dengan Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Change Statistics				
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.346 ^a	0,120	0,112	0,120	14,574	2	214	0,000

Dari tabel 3 diperoleh nilai koefisien korelasi 0,346. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus korelasi Pearson tersebut, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yaitu ada korelasi yang positif antara kedisiplinan dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistik, diperoleh nilai r^2 sebesar 0,12. Hal ini berarti bahwa kedisiplinan dan motivasi belajar memberikan sumbangan 12% terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas IV Sekolah Dasar.

Hasil penelitian ini secara jelas menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara tingkat kedisiplinan siswa kelas IV Sekolah Dasar dan hasil belajar matematika mereka. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,340, ditemukan bahwa setiap peningkatan 1 unit dalam tingkat kedisiplinan diiringi oleh peningkatan sebesar 0,340 unit dalam hasil belajar matematika. Hasil perhitungan r^2 , yaitu sebesar 0,116, mengindikasikan bahwa kedisiplinan berkontribusi sebesar 11,6% terhadap variasi dalam hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar. Penemuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sugeng (2020), yang juga menegaskan hubungan positif antara kedisiplinan dan pencapaian belajar matematika.

Faktor kedisiplinan memegang peran sentral dalam konteks proses pembelajaran. Kedisiplinan tidak hanya mencerminkan perilaku tertib, tetapi juga mengarahkan siswa menuju pembentukan kebiasaan belajar yang teratur dan berstruktur. Perspektif ini sejalan dengan pandangan Tu'u (dalam Amri, 2013: 163), yang menegaskan bahwa disiplin belajar memiliki dampak positif dalam kehidupan siswa, mendorong mereka untuk belajar dengan cara yang konkret dalam praktik sehari-hari di sekolah, dan juga membantu mereka dalam proses adaptasi.

Hasil penelitian ini juga mengungkapkan adanya korelasi positif antara tingkat motivasi belajar siswa dan hasil belajar matematika mereka di kelas IV Sekolah Dasar, dengan koefisien korelasi sebesar 0,230. Lebih rinci, setiap peningkatan 1 unit dalam tingkat motivasi belajar diikuti oleh peningkatan sebesar 0,230 unit dalam hasil belajar matematika. Melalui analisis r^2 , ditemukan bahwa kontribusi dari motivasi belajar terhadap variasi dalam hasil belajar matematika adalah sebesar 5,3%. Kesesuaian temuan ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2019) menggarisbawahi hubungan positif antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika.

Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk pola perilaku dan proses pembelajaran siswa. Pandangan ini diperkuat oleh pandangan Sardiman (2016), yang mengindikasikan bahwa motivasi memiliki kemampuan untuk memicu timbulnya perilaku dan berpengaruh pada perubahan perilaku. Dalam konteks ini, Hamalik (2013) juga mengartikan motivasi sebagai pendorong dan pengarah dalam membentuk perilaku. Upaya untuk memotivasi siswa dalam proses belajar dapat dilakukan melalui berbagai cara, sebagaimana telah diuraikan oleh Reid (2015), yang mencakup penciptaan variasi dalam gaya pembelajaran, dorongan terhadap kreativitas, memberikan keyakinan pada potensi siswa, meredakan tekanan selama pembelajaran, memberikan makna pada materi pelajaran, memberikan kesempatan untuk melakukan penilaian diri, mendukung pilihan yang diambil oleh siswa, menunjukkan kemajuan yang telah dicapai dalam pembelajaran, mendorong tanggung jawab siswa, melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan, dan merayakan pencapaian kesuksesan. Para siswa yang memiliki motivasi belajar intrinsik yang tinggi sering kali menunjukkan ciri-ciri seperti rasa ingin tahu yang tinggi, semangat mencari tantangan, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, dan kinerja yang lebih unggul di lingkungan sekolah dibandingkan dengan rekan-rekan sekelas yang kurang termotivasi secara intrinsik (Corpus & Wormington, 2014; Froiland & Worrell, 2016; Walker et al, 2006). Selain itu, pengembangan motivasi intrinsik dalam bidang matematika pada tingkat sekolah dasar juga memiliki implikasi jangka panjang yang signifikan. Penelitian telah mengaitkan perkembangan motivasi intrinsik dalam matematika pada tahap awal pendidikan dengan pilihan karir yang lebih intensif dalam bidang matematika saat remaja dan bahkan di masa dewasa (Musu-Gillette et al, 2015). Hal ini menekankan betapa pentingnya motivasi intrinsik dalam matematika pada tahap awal pendidikan dalam membentuk landasan dan kesuksesan terkait matematika di masa depan (Gottfried, 1990). Dengan demikian, pemahaman dan pengembangan motivasi intrinsik dalam konteks pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar memiliki dampak yang jauh lebih luas dan berkelanjutan.

Temuan penelitian ini juga mengkonfirmasi bahwa kedisiplinan dan motivasi belajar, ketika dianggap bersama-sama, memberikan sumbangan yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,346, temuan ini memperlihatkan bahwa ketika siswa memiliki tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar yang tinggi secara bersamaan, sumbangan terhadap hasil belajar matematika mencapai 12%. Analisis r^2 sebesar 0,12 menguatkan pandangan bahwa kedisiplinan yang didukung oleh motivasi memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap pencapaian hasil belajar matematika siswa. Pandangan teori Amri (2013) mendukung temuan ini dengan menekankan bahwa kedisiplinan dan motivasi memiliki peran yang sentral dalam membentuk hasil belajar siswa. Keberadaan kedisiplinan yang terbimbing oleh motivasi dalam proses pembelajaran mendorong pola belajar yang lebih terstruktur dan terarah, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedisiplinan dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV di Sekolah Dasar di Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara. Temuan ini menunjukkan bahwa kedisiplinan dan motivasi belajar memiliki dampak penting terhadap pencapaian hasil belajar matematika siswa.

Kesimpulan tersebut memberikan implikasi praktis yang penting dalam konteks pendidikan. Pertama, siswa perlu memahami bahwa upaya meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar dapat memberikan dampak positif yang nyata terhadap pencapaian hasil belajar matematika. Dengan menumbuhkan perilaku yang teratur dan dorongan belajar yang tinggi, siswa memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai prestasi yang baik dalam mata pelajaran ini. Kedua, para guru memiliki peran krusial dalam mendorong kedisiplinan dan motivasi belajar siswa. Melalui pengamatan dan intervensi yang tepat, guru dapat mengenali serta mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin menghambat kedisiplinan dan motivasi belajar siswa. Penerapan strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif juga dapat membantu mempertahankan dan meningkatkan tingkat kedisiplinan dan motivasi siswa. Ketiga, sekolah sebagai lingkungan pembelajaran perlu berfokus pada pengembangan tata tertib sekolah yang jelas dan efektif. Peningkatan fasilitas dan lingkungan sekolah yang kondusif dapat memberikan dukungan visual dan fisik bagi kedisiplinan dan motivasi belajar siswa. Semakin baik tata tertib sekolah dan semakin positif atmosfer belajar, semakin tinggi pula kedisiplinan dan motivasi belajar siswa. Keempat, peran orang tua juga sangat penting dalam membantu memelihara dan meningkatkan kedisiplinan serta motivasi belajar siswa. Melalui komunikasi terbuka dengan anak, memberikan pujian dan dorongan, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif di rumah, orang tua dapat secara aktif mendukung perkembangan kedisiplinan dan motivasi belajar anak. Kelima, penelitian ini memberikan dorongan untuk penelitian lebih lanjut. Dengan melibatkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian belajar dalam konteks yang lebih luas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan panduan berharga bagi para stakeholder pendidikan, termasuk siswa, guru, sekolah, dan orang tua, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Corpus, J. H., & Wormington, S. V. (2014). Profiles of intrinsic and extrinsic motivations in elementary school: A longitudinal analysis. *The Journal of Experimental Education*, 82, 480–501. doi: 10.1080/00220973.2013.876225
- Froiland, J. M. & Worrell, F. C. (2016). Intrinsic motivation, learning goals, engagement, and achievement in a diverse high school. *Psychology in the Schools*, 53, 321–336. doi: 10.1002/pits.21901

- Goetz, T., Frenzel, A. C., Pekrun, R., Hall, N. C., & Lüdtke, O. (2007). Between- and withindomain relations of students' academic emotions. *Journal of Educational Psychology*, 99, 715–733. doi:10.1037/0022-0663.99.4.715
- Gottfried, A. E. (1990). Academic intrinsic motivation in young elementary school children. *Journal of Educational Psychology*, 82, 525–538. doi: 10.1037/0022-0663.82.3.525
- Haag, L., & Götz, T. (2012). Mathe ist schwierig und Deutsch aktuell: Vergleichende Studie zur Charakterisierung von Schulfächern aus Schülersicht [Math is difficult and German up to date: A study on the characterization of subject domains from students' perspective]. *Psychologie in Erziehung und Unterricht*, 59(1), 32–46. doi:10.2378/peu2012.art03d
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniadin, D. (2013). *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Musu-Gillette, L., Wigfield, A., Haring, J., & Eccles, J. S. (2015). Trajectories of change in students' self-concepts of ability and values in math and college major choice. *Educational Research and Evaluation*, 21, 343–370. doi: 10.1080/13803611.2015.1057161
- Pertiwi, N. P. E. W. P., Suarjana, I. M., & Arini, N. W. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 301-308.
- Reid, G. (2015). *Memotivasi Siswa di Kelas: Gagasan dan Strategi*. Jakarta: Indeks.
- Sardiman, A.M. (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugeng, S., Marzuki, M., & Marli, S. (2020). Hubungan Antara Self Efficacy, Disiplin, Tanggung Jawab, Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Re&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tu'u, T. (2014). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Walker, C. O., Greene, B. A., & Mansell, R. A. (2006). Identification with academics, intrinsic/extrinsic motivation, and self-efficacy as predictors of cognitive engagement. *Learning and Individual Differences*, 16, 1–12. doi: 10.1016/j.lindif.2005.06.004
- Yuliany, N. (2018). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa SDN Emmy Saean Makassar. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 126-137.